

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena di lapangan. Penelitian kuantitatif merupakan upaya ilmiah yang sistematis untuk memahami bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan antar mereka. Proses pengukuran memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif, karena menghubungkan pengamatan empiris dengan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan tersebut. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dapat diangka.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi pada dasarnya merujuk kepada himpunan lengkap dari semua hal yang ingin diketahui, kelompok dokumen, atau konsep yang menjadi fokus dalam sebuah studi penelitian. Populasi mencakup semua entitas atau elemen yang relevan dengan tujuan penelitian, yang dapat didefinisikan dalam berbagai bentuk seperti individu, kelompok, atau entitas lain yang menjadi subjek perhatian untuk mendapatkan pemahaman atau generalisasi yang diinginkan. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pegawai Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak - Surabaya dengan jumlah 39 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai sumber data, yang diharapkan dapat menggambarkan atau mewakili seluruh populasi secara lebih umum. Prosedur pemilihan sampel yang tepat memastikan bahwa hasil dari sampel dapat diperluas untuk memberikan kesimpulan yang lebih luas terhadap populasi yang lebih besar.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yang berarti seluruh pegawai Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak - Surabaya dengan jumlah 39 orang diambil sebagai sampel. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2022), bahwa ketika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai-nilai yang berasal dari objek, berupa orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan dianalisis (Sugiyono, 2022). Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Knowledge Sharing* (X1)

Definisi operasional dari *knowledge sharing* adalah proses berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh pegawai Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak – Surabaya kepada pegawai lain yang membutuhkan pengetahuan tersebut.

Tupamahu, et al (2021) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur *knowledge sharing* adalah:

- 1) Mengumpulkan pengetahuan, yaitu karyawan mempelajari pengetahuan baru baik di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.
- 2) Menyumbang pengetahuan, yaitu karyawan ikut memberikan sumbangan pemikiran kepada sesama rekan kerja atau pimpinan maupun perusahaan.
- 3) Berbagi pengalaman dan berbagi informasi, yaitu karyawan membagikan pengalaman dan informasi terkait pekerjaan yang dilakukan kepada sesama rekan kerja atau pimpinan maupun perusahaan

b. Kepemimpinan (X2).

Definisi operasional dari kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan oleh pimpinan Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak – Surabaya untuk mempengaruhi perilaku bawahan (pegawai) agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rivai (2018) menjelaskan beberapa indikator kepemimpinan menjadi lima indikator, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik.
- 2) Kemampuan yang efektivitas.
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif.
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu.
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

c. Profesionalisme

Definisi operasional dari profesionalisme adalah kemampuan dan keterampilan anggota di Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak – Surabaya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Indikator profesionalisme menurut Kurniawan (2016) sebagai berikut:

- 1) Pengabdian pada profesi.
- 2) Kemandirian.
- 3) Keyakinan terhadap profesi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kinerja pegawai, yang dianggap sebagai faktor utama yang berpotensi dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini.

Definisi operasional dari kinerja pegawai adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh pegawai Kelurahan Siwalankerto dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak – Surabaya dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Perusahaan.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut Gomes (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan
- 4) Kreatifitas
- 5) Kesadaran berdisiplin

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) mengartikan sumber data sebagai informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, sementara data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan kedua jenis data tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner

yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari luar obyek penelitian, yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (obyek penelitian). Data sekunder bisa berasal dari jurnal ilmiah, bulletin, dan lain-lain.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, adalah kuesioner tertutup. Pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diselidiki melalui pendekatan statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, akan digunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah distandarisasi. Perangkat lunak komputer SPSS akan digunakan untuk mendukung proses analisis tersebut. Analisis regresi linier berganda yang telah distandarisasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan efek masing-masing variabel secara terpisah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas instrumen tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik instrumen pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas instrumen memberikan gambaran sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan gambaran variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari instrumen tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat

validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja pegawai), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kinerja pegawai)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing

	independen variabel (X1, X2, X3)
X ₁	= variabel bebas <i>knowledge sharing</i>
X ₂	= variabel bebas kepemimpinan
X ₃	= Variabel bebas profesionalisme
e	= faktor pengganggu (<i>error</i>)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari Model Regresi Linier berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat variabel terteliti dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov.

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi tersebut. Identifikasi autokorelasi dilakukan melalui penggunaan statistik metode Durbin Watson (Uji DW), di mana nilai antara -2 hingga +2 dianggap sebagai tidak ada autokorelasi.

5. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel terikat dengan variabel terikat
3. Variabel terikat dengan variabel bebas

4.5.3 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan, dan profesionalisme secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

artinya variabel *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2019):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).

4.5.4 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

- b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2019):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas *knowledge sharing*, kepemimpinan dan profesionalisme secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel dominant digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien

beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

